

## **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis *Edutainment* pada Anak Usia Sekolah Kelompok Majelis Sholawat Mansub**

**Aldy Wahyu Nugroho<sup>1\*</sup>, Globila Nurika<sup>1</sup>, Isa Ma'rufi<sup>1</sup>, Ellyke<sup>1</sup>, Prehatin Trirahayu Ningrum<sup>1</sup>, Yuni Kamilah Munawarah<sup>1</sup>, Hasna-a Falabiba 'A'isy<sup>1</sup>, Orieta Maharani Putri<sup>1</sup>, Putri Aprilia<sup>1</sup>, Syafrila Efendy<sup>1</sup>, Hilda Suwita Pradani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

<sup>2</sup>Program Studi Magister Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

\*Corresponding author: [212110101081@mail.unej.ac.id](mailto:212110101081@mail.unej.ac.id)

### **Abstract**

**Background:** Health promotion on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to improve the health of the community that needs to be given early at school age. This aims to increase awareness of healthy behavior so that the quality of life at the individual and community levels can be improved. The Mansub Sholawat Assembly group consists of several age groups in which there is the right school age to be given PHBS health promotion as a form of habituating healthy behavior. **Method:** This activity was carried out using the edutainment method which included lectures, simulations, discussions, and games on 56 students of hadrah education in the Majelis Sholawat Mansub and Ratibul Hadad groups. The indicator of the success of this activity was the increase in knowledge and skills of participants which were measured using pre-test, post-test, and observation sheet instruments. **Results:** Measurement of the level of participant knowledge showed that there was an increase in the average score of participants from 40.54 to 41.79 or 1.25 points (3.0%). In addition, there were 22 participants (39.29%) who experienced an increase in their scores with an average increase in their scores of 19.82 points. Five participants have been able to practice and sort the puzzle of the steps of washing hands with soap and running water, as well as participants who are able to sort waste according to its type. **Conclusion:** This activity is able to improve the knowledge and skills of participants in carrying out clean and healthy living behaviors (CTPS and waste sorting).

**Keywords:** Health Promotion, Clean and Healthy Living Behavior Edutainment, Washing Hands with Soap

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Promosi kesehatan tentang Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang perlu diberikan secara dini pada usia sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berperilaku sehat sehingga kualitas hidup pada tingkat individu maupun masyarakat dapat meningkat. Kelompok Majelis Sholawat Mansub terdiri dari beberapa kelompok usia yang di dalamnya terdapat usia sekolah yang tepat untuk diberikan promosi kesehatan PHBS sebagai bentuk pembiasaan perilaku sehat. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode edutainment yang meliputi ceramah, simulasi, diskusi, dan permainan pada 56 siswa-siswi pendidikan hadrah kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan yang diukur menggunakan instrumen *pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi. **Hasil:** Pengukuran tingkat pengetahuan partisipan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai partisipan dari 40,54 menjadi 41,79 atau sebesar 1,25 poin (3,0%). Selain itu, partisipan yang mengalami peningkatan nilai

sebanyak 22 orang (39,29%) dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,82 poin. Lima partisipan telah mampu mempraktikkan dan mengurutkan *puzzle* langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta partisipan yang mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam melakukan aktivitas PHBS (CTPS dan pemilahan sampah).

**Kata Kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun, Edutainment Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Promosi Kesehatan

### PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu program pemerintah Republik Indonesia di bawah koordinasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai berbagai hal dengan untuk meningkatkan kualitas hidup kesehatan, baik dalam tingkatan individu maupun masyarakat (1). Bentuk dukungan terhadap program promosi kesehatan dari pemerintah adalah dengan mengadakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya adalah penerapan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya (1). Penelitian tentang edukasi PHBS dengan metode ceramah dan diskusi juga menunjukkan dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku pada indikator perilaku mencuci tangan, menggunakan masker, aktivitas fisik, kebiasaan mandi, dan pola makan yang sehat (5). Perilaku cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar dapat membantu menurunkan kemungkinan terjangkit penyakit menular, seperti diare, bahkan hingga 47% (3,4).

Kejadian diare di Kecamatan Gumukmas memiliki tren kasus yang cenderung meningkat pada tahun 2021 hingga 2023 di Puskesmas Gumukmas, yakni dengan angka 89 kasus, 139 kasus, dan 271 kasus. Pada rentang tahun yang sama di Puskesmas Tombokrejo, Kecamatan Gumukmas memiliki tren kasus yang cenderung fluktuatif, yakni dengan angka 201 kasus, 139 kasus, dan 336 kasus (6–8). Tren kasus yang mengalami peningkatan, terutama dari tahun 2022 ke tahun 2023, di kedua puskesmas Kecamatan Gumukmas menunjukkan perlunya upaya preventif atau pencegahan kasus semakin meningkat, salah satunya dengan penyelenggaraan kegiatan promosi kesehatan terutama pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan untuk membangun karakter perilaku bersih dan sehat sedini mungkin. Promosi kesehatan bagi anak usia sekolah lebih cocok dengan menggunakan metode *edutainment*, atau gabungan dari *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan), karena pendekatan ini menggabungkan pembelajaran dengan elemen hiburan, yang dapat meningkatkan ketertarikan dan efektivitas penyampaian informasi. (9). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap 40 kelompok intervensi siswa sekolah dasar dengan media audio visual langkah cuci tangan dan 40 siswa dengan media ular tangga cuci tangan yang menunjukkan hasil terjadi peningkatan nilai rerata *pre-test* dan *post-test* dari 72,7% menjadi 84,6% pada kelompok ular tangga dan peningkatan dari nilai 73,03% menjadi 80,43% (10).

Kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad, yang berada di Desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, memiliki kegiatan utama berupa pengajian dan sholawat bersama, serta pendidikan hadrah yang digunakan dalam kegiatan sholawat. Pendidikan hadrah yang dimiliki terdiri dari 100 orang siswa-siswi pada kelompok usia sekolah (Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)). Sebagai

kelompok masyarakat yang menjunjung tinggi nilai islam, pendiri Kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad memiliki komitmen untuk terus meningkatkan upaya kesehatan bagi para siswa-siswinya. Namun, kondisi ini perlu dukungan dan kerjasama dari pihak eksternal dikarenakan fokus pendidikan yang dijalankan adalah proses peningkatan pemahaman keislaman, pelestarian warisan islam, dan keterampilan bermusik, jarang mendapatkan promosi kesehatan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan komitmen pendiri Kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad kegiatan promosi kesehatan perlu dilakukan. (11,12).

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Peminatan Kesehatan Lingkungan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember dengan mitra dari kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad. Sasaran kegiatan ini adalah 100 siswa-siswi pendidikan hadrah kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Minggu, 29 September 2024 pukul 07.30 WIB-selesai di Taman Pendidikan Hadrah kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad Desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kehadiran partisipan, keaktifan partisipan melalui lembar observasi, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan yang dinilai dengan menggunakan instrumen soal *pre-test* dan *post-test*. Media edukasi yang digunakan adalah poster (Gambar 2) dan permainan (Gambar 1). Pemilihan media edukasi ini disesuaikan dengan pendekatan teknik edukasi yang dipilih bagi anak usia sekolah yaitu *edutainment*. Teknik *edutainment* ini dinilai efektif karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia sekolah. Teknik *edutainment* ini dapat meningkatkan daya tarik dan minat partisipan, membantu pemahaman yang lebih baik, serta membangun keterlibatan secara emosional. Dengan pendekatan ini, pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih alami dan mendalam, mendukung terbentuknya kebiasaan sehat sejak dini.



**Gambar 1.** Media Permainan



Gambar 2. Media Promosi Kesehatan

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### 1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini dimulai dengan adanya permintaan dari mitra untuk diadakannya promosi kesehatan terhadap siswa-siswi pendidikan hadrah, sehingga terjalin kerja sama antara kelompok riset dosen dan kelompok studi mahasiswa dengan mitra. Kegiatan kedua adalah observasi lokasi dan meminta informasi tentang karakteristik partisipan kepada mitra untuk menentukan media promosi kesehatan yang tepat. Kegiatan ketiga adalah penentuan dan pembuatan media promosi kesehatan, yakni *x-banner* dan permainan (Gambar 2 Media Promosi Kesehatan dan Gambar 1 Media Permainan).

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan dengan metode *edutainment*, yang merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan elemen pendidikan dan hiburan. Metode *edutainment* yang dilakukan meliputi penyampaian materi dengan metode ceramah, simulasi, diskusi dan permainan (*games*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurijal *et al.* (2023) dan Adisel *et al.* (2022), metode ceramah masih relevan dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di tingkat SD dan SMP. Namun, metode ceramah perlu dipadukan dengan metode lainnya agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal (13,14). Oleh karena itu, penyampaian materi pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah yang ditunjang dengan beberapa metode lainnya seperti metode diskusi, simulasi dan



permainan (*games*). Materi yang disampaikan tentang cuci tangan pakai sabun dan pemilahan sampah.

### 3)Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri atas 2 tahap, yakni pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan dengan penilaian terhadap kehadiran partisipan, keaktifan partisipan, dan peningkatan pengetahuan partisipan melalui pengerjaan instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta melalui kegiatan diskusi. Lembar observasi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan partisipan ketika sesi simulasi dan permainan edukatif (*games*) Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan analisis hasil pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* untuk menilai keberhasilan kegiatan promosi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hilirisasi karya dosen yang tergabung dalam Kelompok Riset *Environmental Health of Agriculture* yang berkolaborasi dengan Kelompok Studi Mahasiswa *E-Healthy* dari Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa promosi kesehatan dengan topik utama perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa-siswi pendidikan hadrah kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad. Partisipan yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 56 dari 100 sasaran (56 %) yang telah diundang, Sebanyak 50 partisipan merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) dan 6 partisipan merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Angka tersebut belum sesuai dengan target kegiatan dimana, setidaknya 75 partisipan (75%) hadir pada kegiatan ini. Hal ini disebabkan tidak adanya data pasti tentang jumlah siswa di Pendidikan Hadrah Kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad, sehingga target hanya ditentukan berdasarkan perkiraan saja. Adapun karakteristik dari partisipan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel Karakteristik Partisipan

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	33	58,93
2. Perempuan	23	41,07
<b>Usia</b>		
1. 7-10 tahun	37	66,07
2. 11-13 tahun	19	33,93
<b>Pendidikan</b>		
1. SD	50	89,29
2. SMP	6	10,71
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa, partisipan kegiatan didominasi oleh partisipan laki-laki sejumlah 33 dari 56 orang (58,93%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar partisipan berada pada kelompok usia anak-anak (7-10 tahun), yakni berjumlah 37 orang (66,07%) dan sisanya berada pada kelompok remaja (11-13 tahun), yakni berjumlah 19 (33,93%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 50 orang (89,29%) saat ini sedang

menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan sebanyak 6 orang lainnya (10,71%) sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu partisipan kegiatan memiliki karakteristik yang sesuai untuk mendapatkan edukasi promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat guna mencapai tujuan utama kegiatan ini yaitu memberikan bekal kepada siswa-siswi pendidikan hadrah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta memilah sampah sesuai jenisnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan yang berisi sholawat bersama kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad, pembukaan oleh *Master of Ceremony* (MC), dan sambutan-sambutan. Sambutan diberikan oleh ketua kelompok studi mahasiswa *E-Healthy* dan pimpinan kelompok majelis sholawat. Kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan soal *pre-test* sejumlah 10 soal selama 10 menit. Soal *pre-test* berupa soal pilihan ganda tentang cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta jenis-jenis sampah. Pengerjaan soal *pre-test* bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan awal partisipan kegiatan sebelum mendapatkan pemaparan materi promosi kesehatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi 1 tentang cuci tangan pakai sabun yang berisi mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar, penekanan penggunaan sabun dan air mengalir ketika mencuci tangan, dan waktu kritis dalam mencuci tangan.

Pemaparan materi dilakukan dengan media *x-banner* dan lagu langkah-langkah mencuci tangan yang tepat. Partisipan menyimak pemaparan materi oleh perwakilan mahasiswa dengan baik. Partisipan juga diajak untuk melakukan simulasi langkah-langkah mencuci tangan yang tepat dengan menggunakan lagu, terdapat 5 partisipan yang melakukan praktik pada sesi ini (Gambar 2. Simulasi Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun). Hal ini sesuai dengan target dimana setidaknya terdapat 3 partisipan melakukan simulasi langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan tepat. Untuk meningkatkan pemahaman partisipan tentang langkah-langkah mencuci tangan yang tepat, yakni dengan menggunakan sabun dan air mengalir, partisipan diajak untuk bermain *games*. Permainan atau *games* berupa *puzzle*, dimana terdapat 2 kelompok yang terdiri dari 2 partisipan diminta untuk mengurutkan gambar langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hasilnya didapatkan bahwa kedua kelompok dapat mengurutkan gambar langkah-langkah mencuci tangan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan target dimana setidaknya terdapat satu kelompok yang dapat mengurutkan gambar langkah-langkah mencuci tangan dengan tepat. Partisipan yang berhasil menyelesaikan permainan *puzzle* cenderung memiliki keinginan untuk mengulang untuk bermain kembali dalam tingkatan yang lebih sulit lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisoh *et al.* (2023) yang menunjukkan hasil bahwa sasaran yang merupakan siswa SD kelas 5 diberikan edukasi dalam bentuk permainan *puzzle* tentang kesiapsiagaan bencana mengalami peningkatan rasa kepercayaan diri dan keaktifan, serta menikmati permainan dan ingin bermain lagi (15,16). Pada sesi *games* ini juga dilakukan diskusi ringan dengan menanyakan beberapa poin materi yang sebelumnya telah disimak oleh partisipan. Partisipan antusias dalam mengikuti sesi *games* ini dan menjawab 5 pertanyaan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan target dimana setidaknya terdapat 2 pertanyaan yang dijawab dengan tepat oleh partisipan pada sesi diskusi.



**Gambar 3.** Simulasi Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Pemaparan materi 2 dilakukan oleh perwakilan mahasiswa tentang pemilahan sampah di lingkungan sekitar. Materi yang dipaparkan mengenai jenis-jenis sampah dan akibat dari perilaku membuang sampah sembarangan. Pada materi ini partisipan dikenalkan tentang adanya sampah yang dapat terurai dengan sendirinya oleh lingkungan (organik) dan sampah yang membutuhkan waktu selama bertahun-tahun (anorganik). Selain itu, partisipan juga dikenalkan tentang akibat yang dapat terjadi dari perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya (sembarangan), seperti pencemaran lingkungan hidup, berkembangnya bibit penyakit, kejadian banjir, dan kerusakan lingkungan secara estetika. Materi ini diambil dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan kepada partisipan bahwa perilaku yang tidak bijak terhadap lingkungan juga akan membawa dampak buruk bagi manusia itu sendiri. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, pemaparan materi dilakukan dengan media *x-banner* dan *games* memilah sampah.

Media promosi kesehatan yang berupa *x-banner* diberikan kepada mitra yang kemudian diletakkan di tempat pendidikan hadrah dengan tujuan untuk mengingatkan partisipan ketika belajar di tempat pendidikan ini. Pemberian media promosi kesehatan kepada mitra juga bertujuan untuk membantu pengurus dan pengajar di taman pendidikan hadrah ataupun kelompok Majelis Sholawat Mansub dan Ratibul Hadad ketika hendak melakukan edukasi kepada siswa-siswinya secara mandiri. Media *x-banner* dibuat dengan warna dan tampilan yang menarik, serta memiliki fleksibilitas untuk ditempatkan pada lokasi yang strategis (17). Oleh karena itu, pada media promosi menggunakan poin-poin materi secara singkat dan elemen-elemen yang menarik dan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Nailil Baroroh Al Firasy, Sri Herlina, dan Rizki Anisa yang menyatakan bahwa penggunaan media *x-banner* dapat meningkatkan pengetahuan santri mengenai edukasi PHBS hygiene diri pencegahan penyakit diare karena pada *x-banner* terdapat informasi singkat yang dipadankan dengan warna dan elemen menarik (18). Selain menggunakan media penyampaian materi yang menarik, edukasi juga ditunjang dengan pemberian praktik memilah sampah dengan menggunakan metode permainan atau *games*.

Pada sesi *games* terdapat 2 kelompok yang terdiri dari 2 partisipan. Para partisipan telah mampu memilah beberapa contoh sampah, yang terdiri dari kertas, kardus, botol, tisu, dan plastik, kedalam 2 tempat sampah yang berbeda sesuai dengan jenis sampahnya (organik dan

anorganik). Hal ini sesuai dengan target dimana setidaknya terdapat satu kelompok yang dapat memilah contoh sampah dengan tepat sesuai dengan jenisnya. Pengenalan aktivitas memilah sampah diharapkan dapat menanamkan perilaku membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan menjadi kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan di lingkungan taman pendidikan hadrah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menunjukkan pemahaman partisipan dalam menerapkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan ini

Pemahaman partisipan terhadap materi yang telah dipaparkan dinilai juga melalui pengerjaan *post-test* sejumlah 10 soal pilihan ganda selama 10 menit. Soal yang diberikan sama dengan soal *pre-test* sebelum pemaparan materi diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui daya tangkap dan pemahaman partisipan terhadap pemaparan materi, sekaligus menilai tingkat keberhasilan promosi kesehatan yang telah dilakukan. Berikut adalah analisis hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Partisipan

Variabel Pengetahuan	N	Mean	SD	SE Mean	Selisih	Sig
<i>Pre-Test</i>	56	40,54	14,067	1,880	1,25	0,576
<i>Post Test</i>	56	41,79	15,621	2,087		

Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi data *pre-test* sebesar 0,004, sedangkan data *post-test* memiliki nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, kedua data ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi <0,05. Uji homogenitas selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* homogen atau tidak, hasil uji menunjukkan nilai 0,436 yang menunjukkan data bersifat homogen karena memiliki nilai >0,05. Untuk mengetahui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji *t-test* (Tabel 2). Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai partisipan dari 40,54 menjadi 41,79 atau sebesar 1,25 poin (3,0%). Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan sesuai dengan nilai signifikansi, yakni sebesar 0,576 yang >0,05. Hal ini dapat terjadi karena saat proses pengerjaan *post-test* partisipan menyadari bahwa soal yang diberikan sama dengan pada sesi *pre-test*, sehingga partisipan tidak membaca pertanyaan dengan seksama, bahkan terdapat partisipan yang asal memilih jawaban.

**Tabel 3.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Partisipan

Variabel Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Sig
<i>Pre-test; Post-test</i>				
<i>Negative Ranks</i>	17 <sup>a</sup>	20,24	344,00	0,510
<i>Positive Ranks</i>	22 <sup>b</sup>	19,82	436,00	
<i>Ties</i>	17 <sup>c</sup>			
<b>Total</b>	<b>56</b>			

**Keterangan**

- a: Nilai *Post-test* < Nilai *Pre-test*
- b: Nilai *Post-test* > Nilai *Pre-test*
- c: Nilai *Post-test* = Nilai *Pre-test*



Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji *Wilcoxon* (Tabel 3). Uji ini digunakan karena data tidak memenuhi persyaratan uji parametrik, yakni data harus berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat partisipan yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 22 orang (39,29%) dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,82 poin. Namun, terdapat 17 orang (30,36%) yang memiliki nilai *pre-test* dan *post-test* yang sama. Bahkan, terdapat 17 orang (30,36%) yang mengalami penurunan rata-rata nilai sebesar 20,24 poin. Meskipun terdapat partisipan yang mengalami peningkatan nilai, tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini, sesuai dengan nilai signifikansi, yakni sebesar 0,510 yang  $>0,05$ . Hal ini dapat terjadi karena saat proses pengerjaan *post-test* partisipan menyadari bahwa soal yang diberikan sama dengan pada sesi *pre-test*, sehingga partisipan tidak membaca pertanyaan dengan seksama, bahkan terdapat partisipan yang asal memilih jawaban.

### KESIMPULAN

Hasil analisis data hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa, terdapat partisipan yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 22 orang (39,29 %) dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,81 poin. Partisipan telah mampu melakukan simulasi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang diwakili oleh 5 orang, serta partisipan yang mampu mengurutkan *puzzle* langkah-langkah cuci tangan dengan tepat dan mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Penulis memberikan saran bagi mitra dalam penyediaan tempat sampah terpisah untuk jenis sampah organik dan anorganik, sehingga praktik membuang sampah sesuai jenisnya dapat menjadi kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan hadrah. Promosi kesehatan juga dapat dilakukan secara mandiri oleh pengajar taman pendidikan hadrah dengan menggunakan media yang telah penulis berikan. Kerja sama dengan mitra dalam mengadakan promosi kesehatan serupa diharapkan dapat tetap terjalin secara berkelanjutan setiap tahunnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra, kelompok Majelis Mansub dan Ratibul Hadad, atas komunikasi aktif yang mendukung penyusunan konsep kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat atas bantuan dana yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan pemberian izin kegiatan oleh kepala desa dan bidan Desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

### REFERENSI

1. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Promosi Kesehatan. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>
2. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R, Sianturi EIME, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 1st ed. Watrianthos R, editor. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
3. Prasetya E, Jusuf H, Ahmad Z. Health Education Tentang Pentingnya Cuci Tangan di

- SDN 10 Dungaliyo. *JPKM J Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2022;3(1):48–54.
4. Hidayati R, Baasithul N, Athuring F, Nurmalita S, Awaliyah S, Irtany FZ, et al. Edukasi Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat ( PHBS ) Dengan Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini. 2023;1:71–4.
  5. Suflani, Andini, Hasanah, Azzahra MR, Muhaddad, Kurnianingsih LY, et al. Edukasi PHBS dalam Mencegah Stunting di SDN Cangkring dan SDN Harja Mukti Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Pros Semin Umum Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2024;2(1):125–32.
  6. Dinkes Kab. Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2021 [Internet]. Dinas Kesehatan Jember. Jember; 2022. Available from: <https://dinkes.jemberkab.go.id/posts?category=publikasi>
  7. Dinkes Kab. Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2022 [Internet]. Dinas Kesehatan Jember. Jember; 2023. Available from: <https://dinkes.jemberkab.go.id/posts?category=publikasi>
  8. Dinkes Kab. Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2023 [Internet]. Profil Kesehatan Kabupaten Jember. Jember; 2024. Available from: <https://dinkes.jemberkab.go.id/posts?category=publikasi>
  9. Herawati C, Kristanti I, Selviana M, Novita T. Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2019;1(1):40–51.
  10. Ramadhan MR. Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *FIKROH J Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 2020;13(2):201–11.
  11. Rahman H, Burhan Z, Rahman H, B NH, Amir H, Agus AI, et al. Peningkatan literasi kesehatan pada anak lewat dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2022;2(01):60–5. Available from: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/3697/2768>
  12. Kurniawan A, Putri RM, Widiani E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *J Nurs News*. 2019;4(1):100–11.
  13. Adisel, Saputri IE, Ulfah A, Sudomo AH, Alamsah S, Ulandari. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *J Educ Instr*. 2022;5(1):134–9.
  14. Syamsurijal S, Sabillah BM, Hakim U, Irsan. Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar di Era Digital. *Edukatif J Ilmu Pendidikan*. 2023;5(4):1758–67.
  15. Santika RD, Aprianti E. Meningkatkan Sikap Kemandirian Melalui Permainan Puzzle Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov Adapt)*. 2022;5(6):650–9.
  16. Kholisoh NA, Aprilina HD. Efektifitas Edukasi Puzzle Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Siswa MI Fathul Ulum Riau. *J Syntax Fusion* [Internet]. 2023;3(09):1019–26. Available from: <https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/362>
  17. Twiceandaru F, Herlina S, Anisa R. Efektivitas Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Tifoid. *J Community Med.* 2023;11(1):1–23.

18. Zakiyah Nailil Baroroh Al Firasy, Sri Herlina RA. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare Setelah Diberikan Edukasi Phbs Higiene Diri. *Fak Kedokt Univ Islam Malang.* 2023;1–2